**BAB V**

**SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

**5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pelaksanaan mengenai Implementasi penilaian autentik Kurikulum 2013 Berbasis Teks Dalam Materi Menyusun Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019 sebagai berikut:

1. Pemahaman dan penguasaan teori tentang penilaian autentik terhadap guru bahasa Indonesia kelas X, yaitu dimana guru kelas X mampu mengetahui dan memahami penilaian akan tetapi memiliki kendala dalam menyusun dan menerapkannya,

95

2. Pra Pelaksanaan Penilaian autentik kurikulum 2013. Dalam merancang pelaksanaan penilaian diperlukan persiapan untuk merancang penilaian yaitu dengan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti RPP dan instrument penilaian adapun kendala dalam menyiapkan rencana penilaian dan instrument penilaian yaitu: 1) Kurang kerja samanya guru kelas X dalam membuat instrument penilaian, 2) Kurangnya komunikasi antar guru sehingga ada perbedaan dalam pembuatan instrument penilaian, 3) Guru tidak mau bertanya jika ada masalah, 4) guru mengikuti apa yang guru senior katakana.

3. Pelaksanaan Penilaian autentik kurikulum 2013. Di SMA Negeri 2 kota Jambi telah menerapkan kurikulum 2013 yang diberlakukan disetiap kelas dan jurusan. Dalam penerapan kurikulum 2013 terdapat beberapa komponen yang menunjang proses hasil belajar siswa. Proses tersebut berupa penilaian, jenis sistem penilaian pun harus sesuai dengan kriteria materi yang disampaikan.

Salah satu sistem penilaian yang digunakan berupa penerapan sistem penilaian autentik dimana setiap guru harus mengetahui konsep, tujuan dan penerapannya. Dalam melaksanakan penilaian autetik dibagi menjadi 3 yaitu kendala penilaian Pengetahuan, penilaian Sikap dan penilaian Keterampilan*,* Menurut persepsi guru dalam kurikulum 2013 khususnya penilaian autentik juga perlu banyak dipelajari karena ini adalah hal yang masih baru terutama masalah penilaian. Ada pun kendala dalam melaksanakan penilaian autentik yaitu: 1) Pengambilan nilai setiap pertemuan, 2) banyak jenis penilaian dalam penilaian sikap yang diambil, 3) banyaknya jenis penilaian keterampilan, 4) banyaknya jumlah siswa mempengaruhi jumlah penilaian,

4. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian autentik kurikulum 2013, Perbedaan penilaian sebelumnya dengan penilaian autentik kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik dikurikulum 2013 itu sudah kompleks karena untuk menilai peserta didik itu tidak hanya didasarkan pada tugas mereka dan ujian mereka, tapi juga menilai psikomotorik peserta didik itu sendiri bagaimana kinerjanya selama awal semester dikelas hingga penerimaan rapor, kognitif, afektif, dan psikomotorik dikolaborasi sehingga memang memiliki komposisi penilaian yang tepat digunakan untuk menilai peserta didik. Adapun kendalan dalam evaluasi pelaksanaan penilaian autentik yaitu: 1) pengoperasian nilai harus menggunakan komputer, 2) guru harus teliti menjumlahkan nilai, 3) harus menyesuaikan instrument penilaian

**5.2 Implikasi**

 Berdasarkan kesimpulan di atas yang menyatakan bahwa penilaian autentik Kurikulum 2013 Berbasis Teks telah diterapkan Dalam Materi Menyusun Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019. Maka implikasinya adalah penerapan penilaian autentik di SMA N 2 kota Jambi sudah menggunakan penilaian pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk guru sendiri perlu adanya tolak ukur agar kedepannya bisa lebih baik.

**5.3 Saran**

 Berdasarkan hasil yag diperoleh dalam penelitian ini, peneliti berusaha memberikan saran mengenai implementasi penilaian autentik Kurikulum 2013 Berbasis Teks Dalam Materi Menyusun Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2018/2019.

1. Bagi guru, sebaiknya lebih ditingkatkan lagi implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran menyusun laporan hasil observasi penilaian dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Bagi dinas pendidikan, sebaiknya mengevaluasi kembali cara penilaian autentik yang lebih mudah untuk dipahami oleh semua kalangan gender dan usia guru dengan kemampuan guru itu masing-masing.